

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini budaya membaca mulai berkembang pesat dikalangan remaja. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan semakin banyaknya penulis buku bacaan maupun novel. Segala macam bentuk buku atau novel ini bisa dikatakan juga sebagai karya sastra. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan ide maupun gagasannya kepada pembaca. Sebagai media, karya sastra juga dianggap sebagai jembatan dalam proses transfer informasi dari pengarang kepada pembaca. Karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang yang bisa dinikmati oleh pembaca. Karya sastra terbagi menjadi berapa jenis. Berdasarkan bentuk dan media yang digunakan, karya sastra terbagi atas drama, puisi dan prosa. Menurut Ramadhanti (2016 : 4), prosa merupakan karangan bebas yang mengekspresikan pengalaman batin pengarang mengenai masalah kehidupan dalam bentuk dan isi yang harmonis yang menimbulkan kesan estetik.

Salah satu bentuk karya sastra prosa yang populer dikalangan masyarakat khususnya remaja adalah novel. Novel diartikan sebagai karya fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel merupakan suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya (Ramadhanti, 2016 : 9). Berdasarkan jenis ceritanya, secara garis besar novel memiliki *genre* romantis, horor, misteri, komedi, *sci-fi*, petualangan dan beberapa *genre* lain-lain.

Salah satu *genre* novel yang diminati pembaca adalah roman misteri. Gaya bahasa novel jenis tersebut mengajak pembaca larut dalam kehidupan tokoh dan cara penulis dalam menyampaikan masalah dalam bentuk kasus menimbulkan rasa penasaran dan menjadi daya tarik bagi pembaca. Seperti yang terlihat di

novel-novel karya Yu Hasegawa. Yu Hasegawa merupakan penulis dengan *genre* roman misteri dan telah menulis berbagai judul novel, seperti *Nanafushigi no Tsukurikata*, *Douka Tengokuni Tsukimasenyouni*, dan *Onigyō Samagata*. Yu Hasegawa juga meraih penghargaan *Novell Grand Price* di tahun 2015 untuk novelnya yang berjudul *Bourei*.

Novel pertama yang ditulis oleh Yu Hasegawa adalah *Kimi wa Boku wo Korosenai*, diterbitkan di Jepang pada tahun 2015 dan diterjemahkan oleh Christine Kurniawati kedalam Bahasa Indonesia pada tahun 2018 dengan judul *Saya Tidak Bisa Membunuhmu*. Yu Hasegawa menggunakan tokoh Boku dan Ore dalam novel ini sebagai tokoh utama. Sudut pandang cerita dalam novel ini juga terbagi menjadi dua sudut pandang, yakni sudut pandang kedua tokoh tersebut. Beberapa paragraf menceritakan cerita dari sudut pandang Boku. Setelah diberi jeda oleh penulis dengan tanda bintang (*), paragraf selanjutnya langsung berisi cerita dari sudut pandang Ore.

Tokoh Boku merupakan pelaku pembunuhan berantai yang terjadi dalam sebuah tur yang memang sudah dia rencanakan sebelumnya. Motif pembunuhan yang dilakukan Boku didasari oleh dendam di surat wasiat ayahnya yang tertulis daftar nama yang harus dibunuh. Sebelum ayah bunuh diri dan meninggalkan daftar nama tersebut, ayah membunuh ibu karena kesal dengan perselingkuhan yang dilakukan oleh ibu. Keluarga ibu juga seakan-akan membenarkan hal yang perselingkuhan tersebut. Mereka memang sejak awal seakan tidak merestui pernikahan ayah dan ibu. Karena itu ayah menulis nama-nama orang yang berhubungan dengan keluarga ibu dan juga keluarga selingkuhan ibu.

Orang-orang dengan nama yang tertulis di surat wasiat ayah, sengaja diundang Boku untuk mengikuti tur misteri rumah Aodama. Secara kebetulan Ore menggantikan peserta dari tur tersebut dan menjadi saksi pembunuhan yang terjadi. Ide utama dari novel ini bertumpu pada cara pembunuhan yang dilakukan oleh Boku yang diambil dari dua sudut pandang orang pertama yaitu dari tokoh Boku dan Ore. Dalam menjalankan wasiat ayahnya, Boku dibantu oleh Kazuma, sahabat Boku sejak kecil.

Satu persatu orang yang namanya ada di surat wasiat ayah dibunuh Boku dan Kazuma di rumah tempat tur misteri dilakukan. Boku membunuh korbannya dengan cara diracun maupun dibunuh secara langsung, tanpa sepengetahuan calon korban yang lain, karena Boku dan Kazuma juga menyamar sebagai peserta tur misteri tersebut. Namun ada beberapa orang yang berhasil lolos termasuk Ore. Dan pembunuhan tetap terjadi diluar rumah tur misteri.

Satu persatu orang meninggal, dan masih ada satu nama yang tertulis dalam surat wasiat tersebut yaitu Rei. Boku sengaja mendekati Rei untuk membunuh gadis tersebut. Boku dan Rei hidup bersama di sebuah kondominium. Niat awal Boku mendekati Rei adalah agar lebih mudah membunuh Rei, tetapi akhirnya Boku jatuh cinta kepada Rei. Tokoh Boku ingin melaksanakan wasiat ayahnya dengan membunuh semua nama di surat wasiat Ayahnya, termasuk Rei. Tapi pada akhirnya Boku tidak membunuh Rei, karena Boku mencintai Rei dan Rei sedang mengandung anak dari Boku. Boku tidak ingin hidup dengan dosa yang ditanggung dan tetap hidup bersama dengan Rei.

Karena tidak ingin dianggap mengkhianati rekan kriminalnya yaitu Kazuma, Boku merencanakan untuk mengurung Rei di lemari pendingin seakan-akan sudah membunuh Rei. Tapi yang sebenarnya terjadi adalah Boku menyuruh Ore untuk menjemput Rei dan menyelamatkannya.

Setelah itu Boku mengajak bunuh diri bersama Kazuma sebagai pembalasan akan dosa pembunuhan yang mereka lakukan. Boku mengajak Kazuma berjalan di atas danau yang sedang membeku dan berencana mati tenggelam bersama. Tetapi Kazuma menolak. Mereka saling berkelahi dan saling membunuh. Kazuma pingsan karena pukulan Boku dan setelah itu menyeret Kazuma kedalam sebuah lubang dan menguburnya. Boku kembali berjalan di atas lapisan es. Boku meminta maaf kepada ayahnya karena tidak bisa menjalankan semua wasiatnya dan akhirnya Boku mati karena luka yang dia dapat setelah berkelahi dengan Kazuma.

Kejahatan kriminal berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Boku dan Kazuma sangat menonjol dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa ini. Selain pembunuhan, sebenarnya kejahatan memiliki berbagai macam bentuk seperti pencurian, perampokan, penculikan hingga kejahatan dibidang politik seperti penggelapan uang dan korupsi. Seluruh bentuk kejahatan tersebut dapat dikategorikan sebagai penyimpangan norma di dalam masyarakat.

Penyimpangan norma dalam bentuk tindak kriminalitas merupakan salah satu bentuk dari fenomena patologi sosial yang terjadi di masyarakat. Patologi sosial menurut Kartono (2018:1) adalah semua bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Bentuk penyimpangan tersebut, terutama tindak kejahatan seharusnya bisa dicegah sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Banyak hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan kejahatan kriminal. Bisa saja dipengaruhi dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Karena hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mendeskripsikan bentuk tindak kejahatan dan juga latar belakang kejahatan dari tokoh-tokoh di novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini. Alasan lain dari pemilihan novel ini sebagai objek penelitian adalah penulis sudah sejak lama membaca dan merasa tertarik pada novel ini sejak semester 5 dan di semester 6 penulis mendapatkan novel asli berbahasa Jepang.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang menggunakan unsur kriminalitas yang dilakukan tokoh sebagai bahan penelitian sudah banyak ditemui dalam berbagai skripsi, diantaranya adalah :

1. Skripsi Feby Yulia, mahasiswi Universitas Andalas dari Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang (2016) dengan judul *Kriminalitas Pembunuhan Tokoh Umezawa Tokiko dalam Novel Senseijutsu Satsujin Jiken Karya Shamada Soji*.

2. Skripsi Devita Indra Jayanti, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (2012) dengan judul skripsi *Unsur-Unsur Kriminalitas Novel di Atas Mahligai Cinta Sri Rokhati : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran SMA*.

Kedua penelitian tersebut menggunakan kriminalitas sebagai bahan penelitian, tapi berbeda novel digunakan. Dan sampai penelitian ini ditulis, peneliti belum menemukan skripsi lain yang menggunakan novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* sebagai objek penelitian.

1.3 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Alasan ayah memiliki dendam yang kuat terhadap orang-orang yang ayah tulis dalam wasiatnya
- b. Hubungan yang terjadi diantara tokoh Bokudan Ore
- c. Alur konflik yang terjadi dalam kehidupan tokoh Boku dan Ore
- d. Faktor yang melatarbelakangi keputusan tokoh Boku untuk tidak membunuh tokoh Rei
- e. Boku tidak menjalankan seluruh wasiat yang ditulis oleh ayahnya

Penulis berasumsi bahwa novel ini adalah kisah mengenai pembunuhan yang dilakukan Boku dan Kazuma sebagai bentuk melaksanakan wasiat ayahnya dengan sudut pandang penceritaan dari tokoh Boku dan Ore.

1.4 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada unsur kriminalitas dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa dengan pendekatan patologi sosial dari Kartini Kartono.

1.5 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur pada novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa ?
- b. Bagaimanakah unsur kriminalitas yang terjadi dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa ditinjau dari sisi patologi sosial?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memahami tokoh dan penokohan, latar dan alur pada novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa.
- b. Memahami unsur kriminalitas dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa ditelaah dengan pendekatan patologi sosial dari Kartini Kartono.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik, serta teori mengenai unsur kriminalitas sebagai bentuk patologi sosial yang terjadi di dalam novel dengan pendekatan sosiologi sastra ditinjau dari sisi patologi sosialnya.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Nurgiyantoro (2015:30) menjelaskan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini membangun secara langsung dan hal-hal yang dapat dilihat secara langsung oleh pembaca. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh dan penokohan, tema, alur, latar belakang, gaya bahasa, sudut pandang penceritaan, tema dan lain-lain. Namun penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, tema dan alur dari novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* dalam penelitian ini.

1. Tokoh Dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya naratif. Istilah tokoh sendiri lebih mengacu pada orangnya, pelaku cerita dalam karya narasi tersebut. Penokohan sering disamaartikan dengan karakter dari tokoh itu sendiri. Menurut Ramadhanti (2016 : 49-50) tokoh adalah orang yang dikisahkan dalam cerita dan manusia yang mempunyai perannya dalam kehidupan. Dalam prosa fiksi, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau kelakuan dalam berbagai peristiwa cerita

2. Latar

Sudjiman (dalam Ramadhanti, 2016 : 71) menyatakan bahwa latar merupakan segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

3. Alur

Alur pada suatu cerita sering diidentikan dengan jalannya cerita itu sendiri. Alur juga dalam berbagai buku sastra juga sering diasosiasikan dengan istilah plot cerita. Ramadhanti (2016 : 33) menyebutkan bahwa alur merupakan peristiwa yang disajikan dalam urutan waktu tertentu dalam cerita fiksi.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Selain unsur yang secara langsung mempengaruhi novel atau karya sastra, ada juga unsur yang secara tidak langsung mempengaruhi isi karya sastra tersebut. Unsur tersebut adalah unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015:30) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Secara lebih khusus, unsur ekstrinsik bisa dikatakan sebagai unsur-unsur yang membangun cerita namun tidak menjadi bagian di dalamnya.

1. Sosiologi Sastra

Unsur ekstrinsik selanjutnya adalah sosiologi, baik kehidupan sosial pengarang maupun interaksi sosial dan juga masalah sosial yang tergambar dalam

kehidupan tokoh dalam karya sastra. Unsur sosial yang terdapat dalam novel dapat dikaji mendalam dengan sosiologi sastra. Menurut Sujarwa (2018:40), sosiologi sastra mengkaji masalah-masalah sosial yang tercermin atau tersirat dalam karya sastra maupun yang menjadi tujuan penulisan karya sastra tersebut. Kajian sosiologi sastra lebih cenderung untuk tidak melihat karya sastra secara keseluruhan, tetapi hanya unsur-unsur sosial budaya yang terdapat dalam karya tersebut saja.

2. Patologi Sosial

Salah satu kajian sosiologi sastra yang mencakup kehidupan dan interaksi antar individu di masyarakat adalah patologi sosial. Secara etimologis, kata patologi berasal dari kata *pathos* yang berarti penderitaan atau penyakit dan *logos* yang berarti ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” di masyarakat. Patologi sosial menurut Kartono (2018:1) adalah semua bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Banyak individu yang melanggar norma sehingga dapat dikatakan menyimpang dari pola umum dan nilai yang ada di masyarakat. Akibatnya muncul masalah sosial seperti terjadinya tindak kejahatan kriminal.

3. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan penyakit masyarakat yang tentu saja merugikan masyarakat lain dari segi manapun. Kriminalitas merupakan tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Kartono, 2018:140). Kriminalitas ini lebih mengarah kepada hal-hal yang meresahkan di masyarakat dan lebih berhubungan dengan kehidupan sosial.

Sedangkan menurut Kartono (2018:143) secara yuridis formal, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur yang terkait dengan teori maupun konsep sebagai sumber sekunder.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca khususnya peminat novel dengan *genre* roman misteri untuk memahami permasalahan sosial masyarakat dalam bentuk tindak kejahatan kriminal seperti dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca tentang tindak kriminal dan juga hal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kejahatan.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tinjauan pustaka, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis unsur intrinsik novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa

Berisi tentang unsur intrinsik yaitu tokoh penokohan, latar dan alur

Bab III : Analisis unsur kriminalitas dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa

Berisi tentang unsur-unsur kriminalitas dan juga alasan yang melatarbelakangi tindakan kriminalitas para tokoh dengan pendekatan patologi sosial

Bab IV : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian mengenai unsur kriminalitas dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* karya Yu Hasegawa.

Dengan mengetahui sistematika penulisan, diharapkan pembaca menjadi lebih mudah memahami isi dan tujuan dari penulisan penelitian ini. Untuk lebih memahami tema dari penelitian ini, maka sebagai pembahasan awal akan dibahas mengenai unsur intrinsik novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* di bab II.

